

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Calon konselor sudah menunjukkan keterampilan *attending* yang baik terlihat dari sudah digunakannya sebagian besar keterampilan *attending* yakni, persiapan *attending*, *attending* secara personal, pengamatan, dan mendengar aktif. Adapun secara spesifik keterampilan yang belum ditampilkan oleh calon konselor adalah persiapan terhadap ruang lingkup/konteks, kecondongan tubuh, pengamatan intelektual, kontak mata, fokus terhadap isi, serta fokus terhadap konseli. Kemudian dalam keterampilan verbal (respon konseling). Temuan penelitian ini menunjukkan respon konselor dalam *attending* ini ditunjukkan melalui : memberikan edukasi mengenai proses konseling, memberikan motivasi kepada konseli untuk terlibat dalam konseling, menemukan titik temu antara pedoman konseling dan keinginan konseli.
2. Secara keseluruhan proses konseling, sikap *attending* yang ditunjukkan oleh calon konselor dalam proses konseling tersebut membuat konseli merasa diterima, dan mau terbuka untuk ikut terlibat aktif menjalani proses konseling.
3. Dari perspektif budaya pola interaksi antar budaya dalam konseling menghasikan konsekuensi terhadap respon konseling. Latar belakang budaya yang berbeda tidak menunjukkan adanya perbedaan sikap dalam keterampilan *attending* yang ditunjukkan oleh partisipan. Namun, perbedaan budaya berpengaruh pada intonasi dan cara bicara partisipan dalam konseling. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh sosialisasi formal di instansi pendidikan lebih berpengaruh terhadap respon konseling daripada latar belakang budaya partisipan.
4. Implikasi dari keterampilan *attending* yang ditunjukkan oleh calon konselor menunjukkan bahwa jika *attending* yang dibangun calon konselor sampai membangun *rapport* dengan konseli, memudahkan calon konselor untuk membuat konseli ikut terlibat dalam proses konseling baik secara fisik, emosional, maupun intelektual.

5. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan gambaran analisis keterampilan *attending* calon konselor dianggap sudah ditunjukkan oleh para calon konselor, namun ada beberapa hal yang patut menjadi pertimbangan, yakni proses pengajaran yang dilakukan di institusi pendidikan sangat berpengaruh terhadap keterampilan *attending* calon konselor dalam membangun *rapport* dengan konseli. Berkenaan dengan repertoar bahasa yang dimiliki oleh calon konselor, masih termasuk lemah terlihat dari respon verbal yang ditunjukkan. Penguasaan keterampilan memberikan respon verbal pada saat konseling merupakan hal yang penting karena calon konselor akan berhadapan dengan konseli dari berbagai usia maupun lintas budaya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan lebih spesifik menganalisis juga kualitas dari keterampilan *attending* calon konselor dalam membangun *rapport* dengan konseli yang ditunjukkan oleh calon konselor. Peneliti juga mengembangkan program yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan konseling calon konselor di bidang komunikasi konseling. Materi tersebut diharapkan mampu mengembangkan keterampilan konseling dalam memberikan respon secara verbal, bukan hanya meniru dari contoh yang telah disediakan.

Sebagai institusi pendidikan yang memberikan pengaruh, proses pengajaran di Universitas bisa menjadi sarana yang baik dalam membentuk karakteristik calon konselor maupun untuk membangun budaya konselor di institusi tersebut. Berkenaan dengan perspektif budaya, hendaknya penelitian yang sama dilakukan di daerah-daerah yang masih kental dengan adat, nilai, dan norma budayanya. Penelitian yang dilakukan di Jakarta, kurang menunjukkan karakter asli dari suku dan budaya partisipan. Partisipan dalam penelitian ini kurang memahami adat dan nilai dari budayanya sendiri dikarenakan proses enkulturasi yang kurang baik dari keluarga.